

Pemikiran Pendidikan Islam

Ayu Wulandari *¹
Sri Jumini²

^{1,2}Universitas Sains Al-Qur'an
*e-mail: aw971674@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan manusia, karena hakikat pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan dan mendewasakan manusia, sehingga menjadimanusia seutuhnya. Pendidikan merupakan proses membimbing manusia menjadi manusia seutuhnya dan sewajarnya sebagai manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT. Dalam pendidikan, hal pokok yang wajib dipersiapkan yaitu merumuskan tujuan. Dengan tujuan ini, proses pendidikan akan terarah dan terlaksana secara sistematis dan terorganisir sehingga menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tidak melenceng dari norma-norma kehidupan di masyarakat. Tujuan pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari tujuan hidup manusia sebagai seorang hamba Allah, membentuk pribadi muslim yang benar-benar beriman kepada Allah dan seluruh kehidupannya berorientasi kepada Allah semata. Tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah menjadikan manusia sebagai hamba yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah yang tercermin dalam kepribadiannya yang memiliki akhlak mulia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun terhadap lingkungan atau alam semesta. Maka, tujuan pendidikan Islam tersebut berlandaskan kepada tujuan hidup manusia di dunia ini sebagai seorang muslim. Dalam al-Quran, manusia setidanya memiliki tiga tujuan dalam hidupnya, yaitu untuk beribadah, sebagai khalifah dan saling mengenal dengan sesamanya, dalam artian agar mencapai hidup yang rukun dalam masyarakat. Dalam konteks hubungan dengan Rabb-nya, manusia adalah hamba Allah yang memiliki kewajiban menunaikan penghambaan dan pengabdian kepada-Nya. Sedangkan dalam konteks hubungan dengan alam semesta ia adalah khalifah, sebagai pengatur dan penjaga alam semesta. Dan untuk menciptakan alam semesta yang damai dan sejahtera, maka perlunya tanggung jawab bersama dalam menciptakan tatanan kehidupan dunia yang damai. Untuk menjadikan manusia sebagai hamba yang shaleh, perlu proses melalui pendidikan. Maka, pendidikan Islam merupakan alat untuk merealisasikan tujuan hidup manusia di dunia ini. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu menjadi insan yang terdidik sehingga tercapainya derajat shaleh.

Kata kunci : Pendidikan Islam

Abstract

Education has such an important role in human life, because the essence of education itself is to humanize and mature humans, so that they become fully human. Education is a process of guiding humans to become fully human and naturally as human beings who are the creation of Allah SWT. In education, the main thing that must be prepared is to formulate goals. With this aim, the educational process will be directed and carried out in a systematic and organized manner so as to produce education that meets expectations and does not deviate from the norms of life in society. The purpose of Islamic education cannot be separated from the purpose of human life as a servant of Allah, forming a Muslim person who truly believes in Allah and whose whole life is oriented to Allah alone. The aim of Islamic education in essence is to make humans as servants who truly believe and fear Allah which is reflected in their personality who has noble character, both in living in society and towards the environment or the universe. Thus, the purpose of Islamic education is based on the purpose of human life in this world as a Muslim. In the Koran, humans have at least three goals in life, namely to worship, to become caliphs and to know each other, in the sense of achieving a harmonious life in society. In the context of his relationship with his Lord, humans are servants of Allah who have the obligation to fulfill His servitude and devotion. Whereas in the context of relations with the universe he is the caliph, as the regulator and guardian of the universe. And to create a peaceful and prosperous universe, it is necessary to have shared responsibility in creating a peaceful world order. To make humans as pious servants, it needs a process through education. Thus, Islamic education is a tool to realize the purpose of human life in this world. Because without education, humans will not be able to become educated human beings so as to achieve the degree of pious

Keywords: Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung melalui proses operasional dalam mencapai tujuannya dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai spiritualitas Islam. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan anak didik yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada. Manajemen kelembagaan pendidikan semacam itu merupakan sebuah sistem pendidikan Islam. Dari segi ini, pendidikan Islam dipandang sebagai proses yang terdiri dari sub-sub sistem atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya adalah sebuah sistem, dimana proses pendidikan Islam dipahami sebagai interaksi antara komponen yang satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan pendidikan Islam (Mahmud, 2020). Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar. Pendidikan Islam yang ideal itu tampaknya tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal itu tampak dari berbagai faktor permasalahan pendidikan yang sampai dengan saat ini belum selesai. Bahkan banyak tokoh yang menganggap salah satu indikator kegagalan itu terletak pada maraknya dekadensi moral yang ada saat ini (Lubis & Nasution, 2017).

Pada masa saat ini memang pendidikan Islam mengalami tantangan yang cukup luar biasa. Era globalisasi yang memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan Islam, tak dapat erelakkan justru terkadang menjadi satu alasan tidak mampunya pendidikan memanfaatkannya untuk berhasil. Tidak ada cara lain selain menghadapinya, sebab tidak menerima perubahan sama saja dengan menolak perkembangan. Pendidikan Islam yang ideal terbuka akan segala perubahan, namun tetap saja harus konsisten untuk tetap tidak keluar pada nilai-nilai Islam

(Matanari, 2021). Menurut Indra (2016) dalam Bukunya "Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi" juga membahas mengenai masifnya pengaruh arus globalisasi dalam realisasi kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk umat Islam di Indonesia, salah satu pernyataannya menyatakan "Menghadapi berbagai fenomena hidup yang ditandai oleh kemajuan dalam berbagai hal yang juga memunculkan dampak negatif, umat Islam dituntut agar dapat mengambil peran aktif dengan membenahi pandangan hidupnya yang juga memandang penting kehidupan kini, urgennya kerjasama semua umat dan ditengah keberagaman yang ada harus dihadapi dengan kelapangan dada dan jiwa yang sabar, serta berperan secara aktif atas hal yang bersifat real kehidupan dengan berbagai problem kemanusiaan yang nyata yang harus segera diatasi."

Permasalahan apa pun sebenarnya yang berkaitan dengan pendidikan pada dasarnya penyelesaiannya tentu harus dilihat sebagai suatu yang sistemik. Maka tak salah jika solusinya adalah perbaikan terhadap sistem pendidikan Islam. Solusi ini telah lama dibahas oleh para tokoh-tokoh pendidikan Islam terdahulu, namun kerap kali pendidikan Islam saat ini melupakan pemikiran tokoh terdahulu dan berkiblat dengan konsep pendidikan Barat yang ada. Padahal sebenarnya tidaklah serta merta modern dipahami dengan meninggalkan pemikiran tokoh terdahulu, dan berkiblat ke Barat. (Huzuwah et al., 2021).

METODE

Pada penelitian ini kami menggunakan metode Metode riset bibliografi dan Metode penelitian pustaka (library-research). Metode riset bibliografi adalah pendekatan dalam penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Dan Metode library-research adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber informasi

dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun sumber referensi lainnya. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung atau menginformasikan argumen atau temuan penelitian. Ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk membangun pemahaman tentang topik tertentu sebelum melakukan penelitian primer atau eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Pendidikan Islam

B.

1. Pengertian Pemikiran Pendidikan Islam

Secara etimologi, pemikiran berasal dari kata “pikir” yang berarti proses, cara, atau perbuatan memikir, yakni menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam konteks ini, pemikiran dapat juga diartikan sebagai upaya yang cerdas dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana. Secara terminologis, menurut Muhammad Labib AnNajihi, pemikiran Pendidikan Islam merupakan aktivitas pikiran yang teratur dengan mempergunakan metode filsafat. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan dalam sebuah sistem yang integral (Armai, 2002).

2. Tujuan Pemikiran Pendidikan Islam

Menurut Samsul Nizar, pemikiran pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks, yakni:

- a. Membangun kebiasaan berpikir ilmiah, dinamis dan kritis terhadap persoalan-persoalan seputar pendidikan Islam.
- b. Memberikan dasar berpikir inklusif terhadap ajaran Islam dan akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh intelektual di luar Islam.
- c. Menumbuhkan semangat berijtihad, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah dan para kaum intelektual muslim pada abad pertama sampai pertengahan, terutama merekonstruksi sistem pendidikan Islam agar lebih baik.
- d. Memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan sistem pendidikan nasional. Kajian ini berupaya untuk menyoroti konsep al-insaniyah yang dititik beratkan pada aspek peserta didik dan nilai-nilai kemanusiaan yang fitri sebagaimana dikembangkan oleh filsafat pendidikan Islam. Akan tetapi juga diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia (Haris, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemikiran pendidikan Islam adalah untuk mengungkap dan merumuskan paradigma pendidikan Islam dan peranannya dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pemikiran pendidikan Islam ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam merekonstruksi pola atau model pengembangan sistem pendidikan nasional, serta ikut memperkaya khazanah perkembangan pemikiran ilmu pengetahuan, baik pengetahuan keislaman maupun pengetahuan umum. Ini merupakan contoh sub-bab. Dipersilakan untuk menambah sub-bab maupun bab, apabila diperlukan.

3. Ruang Lingkup Pemikiran Pendidikan Islam

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Islam memandang manusia adalah sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai Khalifah fil ardh, dan yang terbaik diantara makhluk

lainnya. Kelebihan dari manusia tersebut bukan hanya berbeda susunan fisik, akan tetapi akan jauh dari hal tersebut. Manusia memiliki kelebihan dari segi aspek psikisnya (Hamdani & Saebani, 2013).

Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensi masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi dari pada posisinya sebagai makhluk yang paling mulia. Dengan potensi fisik dan psikis yang dimiliki, atau bisa disebut dengan potensi material dan spiritual tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling baik.

Oleh karena itu peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang merupakan makhluk individual dan sosial, harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya harus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar terhadap nilai-nilai Agama. Pengembangan kepribadian peserta didik sebagai makhluk dinamis harus dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan kondisi objektif alamiah, sehingga akan tersusun secara sistematis pengetahuan yang mencerminkan pengembangan totalitas kepribadian manusia secara utuh. Proses pendidikan harus membantu peserta didik mampu berinteraksi secara sosial dan memanfaatkan alam bagi kehidupan.

Dengan demikian, kebudayaan dan peradaban manusia akan lahir dari proses akumulasi dari perjalanan kehidupannya yang berhadapan dengan proses dialektik antara nomativitas ajaran wahyu yang permanen secara historis dan pengalaman ke Khalifahannya di muka bumi secara dinamis. Dalam sejarah kebudayaan Islam akumulasi operasional pendidikan Islam yang berpedoman pada AlQur'an dan Hadits serasi dan seimbang, dan telah mampu memberikan motivasi serta inspirasi umat Islam pada masa Klasik dalam merumuskan berbagai persepsi mengenai manusia melalui pendidikan sebagai sasaran yang mendasari lahirnya peradaban Islam.

4. Prinsip-Prinsip Pemikiran Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip dasar yang dapat digunakan dalam pemikiran pendidikan Islam yaitu meliputi prinsip ontologi, prinsip epistemologi, dan prinsip aksiologi (Nizar, 2019).

- a. Prinsip ontologi Ontologi menurut bahasa berasal dari kata "ontosbeing" yang mempunyai arti ada, dan "logos" yang berarti ilmu. Ontologi merupakan cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan hakikat apa yang terjadi. Dalam kaitannya dengan pemikiran pendidikan Islam, memberikan arti bahwa segala sesuatu yang menjadi objek kajian pemikiran tidak selamanya bersifat realistik, akan tetapi ada kalanya yang bersifat abstrak. Ketika membicarakan apa tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya, maka seseorang intelektual muslim harus melihat kedua pendekatan tersebut secara seksama. Dan juga harus memperhatikan kondisi realitas yang bersifat kekinian serta eksistensi kemakhlukannya sebagai tujuan penciptaan Allah. Maka harus mempertimbangkan tuntutan kebudayaan yang unik dan dinamis secara seimbang.
- b. Prinsip epistemologi Epistemologi berasal dari kata yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan, dan "logos" berarti ilmu. Epistemologi secara etimologi berarti teori pengetahuan. Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mengkaji secara mendalam tentang asal mula pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan (Chasanah, 2009). Dalam kaitannya dengan pemikiran pendidikan Islam, pendekatan tersebut memberi makna tentang bagaimana proses internalisasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sebagai sebuah kebenaran. Proses yang dilakukan harus mengandung makna, sesuai dengan posisi, fungsi dan kemampuan peserta didik, baik secara vertikal dan horizontal.
- c. Prinsip aksiologi Aksiologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang

hakikat nilai yang pada umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilsafatan. Dalam kaitannya dengan pemikiran pendidikan Islam, pendekatan tersebut memberikan makna bahwa objek kajian dan rangkaian proses yang dilakukan harus memiliki nilai dan tidak merusak nilai-nilai yang ada. Baik nilai kemanusiaan (moral) maupun nilai ketuhanan (agama). Pendekatan ini merupakan alat kontrol yang efektif dalam melihat kebermaknaan dan ketidakbermaknaan, serta ideal dan tidaknya konsep pendidikan yang ditawarkan bagi umat manusia.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Islam pendidikan berasal dari tiga kata bahasa Arab, yakni ta'dib, ta'lim, dan tarbiyah. Akan tetapi yang sering digunakan dalam masyarakat adalah tarbiyah (Wardi, 2013). Kaidah bahasa Arab tarbiyah sendiri berasal dari tiga kata raba yarubu yang mempunyai arti tumbuh, rabiya yarba yang mempunyai arti berkembang dan tumbuh, serta rabba yarubbu yang mempunyai arti memelihara dan memperbaiki. Jadi bila diartikan secara harfiah maka pendidikan memiliki arti memperbaiki, membimbing, menguasai, menjaga, serta memelihara. Dalam Islam pendidikan memiliki inti yakni sebuah proses transfer pengetahuan dari satu generasi kepada generasi lain yang lebih muda agar generasi yang lebih muda dapat mengalami perkembangan. Maka dari itu pendidikan dalam Islam mencakup dua hal yakni: membimbing siswa untuk mempelajari nilai-nilai agama Islam, dan mendidik siswa agar berakhlak mulia sesuai akhlak islami (Andayani & Majid, 2004).

Definisi pendidikan jika ditinjau secara terminologi telah dikemukakan oleh para ahli. Tayar Yusuf mendefinisikan pendidikan Islam adalah suatu usaha mengalihkan keterampilan dari generasi ke generasi yang lebih muda agar menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT sedara sadar dan terencana. Sedangkan pendidikan Islam menurut Zuhairini adalah upaya untuk membimbing secara sadar terhadap kepribadian peserta didik agar hidup secara pragmatis dan sistematis sehingga akan memperoleh keberhasilan dunia dan akhirat.¹⁴ Berdasarkan definisidefinisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan membimbing akhlak serta kepribadian seorang siswa agar menjadi insan kamil (sempurna) yang bertaqwa kepada Allah SWT sehingga akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Pendidikan Islam

Secara garis besar pendidikan Islam ada dua, yakni dasar religius dan dasar yuridis. Dasar religius adalah dasar keagamaan yang terdapat pada Al-Qur'an dan AlHadits. Sedangkan dasar yuridis adalah dasar secara hukum.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Arifin (2014) menjelasn bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang berkesinambungan. Mengacu kepada hal tersebut, tugas dan fungsi pendidikan Islam yaitu pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung terus sepanjang hidup. Konsep ini berarti bahwa tugas dan fungsi pendidikan mempunyai tujuan bagi peserta didik selalu dinamis tumbuh dan berkembang dari mulai dilahirkan hingga akhir hidup manusia.

Dalam pendidikan, hal pokok yang wajib dipersiapkan yaitu merumuskan tujuan. Dengan ada dan jelasnya tujuan, merupakan langkah awal menuju keberhasilan. Dan dengan tujuan ini, proses pendidikan akan terarah dan terlaksana secara sistematis dan terorganisir sehingga menghasilkan pendidikan yang sesuai denganharapan dan

tidak melenceng dari norma-norma kehidupan di masyarakat.

Tujuan pendidikan berlandaskan kepada teori pendidikan Islam lebih terarah kepada pembentukan individu muslim yang sempurna, dimana ia mampu memahami hakikat eksistensinya dalam kehidupan dunia, dan meyakini akan adanya kehidupan akhirat. Tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya ataupun kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya (Fitriani et al., 2022).

Maka, tujuan pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari tujuan hidup manusia sebagai seorang hamba Allah, artinya bagaimana pendidikan Islam memiliki peran dalam membentuk pribadi muslim yang benar-benar beriman kepada Allah dan seluruh kehidupannya berorientasi kepada Allah semata. Menurut Naquib al-Attas sebagaimana dikutip oleh Ghoni (2017) pendidikan khususnya pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan sisi intelektualnya saja atas dasar manusia sebagai seorang warga negara yang mana jati diri seorang manusia diukur berdasarkan perannya dalam hidup bernegara, akan tetapi mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiannya.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan manusia, karena hakikat pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan dan mendewasakan manusia, sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan proses membimbing manusia menjadi manusia seutuhnya dan sewajarnya sebagai manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT. Dalam pendidikan, hal pokok yang wajib dipersiapkan yaitu merumuskan tujuan. Dengan tujuan ini, proses pendidikan akan terarah dan terlaksana secara sistematis dan terorganisir sehingga menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tidak melenceng dari norma-norma kehidupan di masyarakat.

Untuk mendidik manusia berakhlak mulia dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, mempelajari agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan ketakwaan, akhlak, dan komitmen menegakkan kebenaran. Atas dasar penafsiran berikut, tujuan ini diformalkan, Pembelajaran Islam adalah pengajaran tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam secara rohani dan jasmani, dengan fokus pada pelatihan, mengelola pelaksanaan seluruh ajaran Islam, dan memantau pelaksanaannya. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan sistem nilai unik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan keimanan kepada Tuhan dan ketaatan terhadap segala perintah-Nya. seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, tujuan utama mempelajari Islam antara lain adalah membentuk kepribadian Islami pada diri manusia, mencerdaskan kehidupan manusia, memperoleh kepuasan baik batin maupun lahiriah. Tujuan utama pengajaran agama Islam adalah melatih manusia untuk beriman dan mengabdikan kepada Allah.

pemikiran pendidikan Islam adalah serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan Islam dan berupaya untuk membangun sebuah paradigma pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D., & Majid, A. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. (2014). Analisa dan perancangan sistem informasi praktek kerja lapangan pada instansi/perusahaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 49– 56.
- Armai, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Chasanah, U. (2009). Ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, 24(1), 76–91.
- Fitriani, D., FoEh, J. E. H. J., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 981–994.
- Ghoni, A. (2017). Pemikiran Pendidikan Naquib al-attas dalam pendidikan islam Kontemporer. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 3(1), 196–215.
- Hamdani, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan karakter perspektif islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1–19.
- Indra, H. (2016). Pendidikan Tinggi Islam dan Peradaban Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 109–132.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32.
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 6(1), 84–98.
- Matanari, R. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Miskawaih (Studi tentang Konsep Akhlak dan Korelasinya dengan Sistem Pendidikan). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 113–126.
- Nizar, H. S. (2019). Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis. Prenada Media.
- Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2).
- StudyCha, L. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 106–108.
- Wardi, M. (2013). Problematika pendidikan islam dan solusi alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 54–69.